

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak adalah merupakan makhluk yang mengagumkan dan memiliki keunikan yang menarik untuk di kaji. Salah satu aspek yang perlu di kembangkan adalah kemampuan anak dalam bergerak. Anak yang tumbuh secara wajar dan berkembang, sehat jasmani dan ceria adalah harapan kita semua agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tugas utama dari Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri adalah sebagai peletak dasar kemampuan yang harus dimiliki anak. Karena Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan untuk menumbuh-kembangkan setiap kecerdasan yang dimiliki anak. Berbicara tentang kecerdasan, pada umumnya masyarakat hanya mengetahui bahwasanya kecerdasan yang harus dimiliki anak ialah kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Jika anak telah menguasai tiga aspek kemampuan ini, maka anak telah dikatakan telah mampu untuk mengikuti jenjang pendidikan dasar. Paradigma ini sungguh jauh dari esensi dari fungsi dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri.

Pemberian rangsangan kepada anak usia dini tentu harus sesuai dengan perkembangan dan usia anak, dimana tahap perkembangan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, salah satunya adalah perkembangan fisik anak. Proses penyampaian pun harus sesuai dengan dunia anak. Pada anak usia dini salah satu kemampuan yang harus di kembangkan adalah gerak lokomotor seperti Berjalan, Berlari, Meluncur, Melompat, Berguling, Menderap, Menjatuhkan diri.

Gerakan lokomotor merupakan salah satu kemampuan yang termasuk dari kecerdasan motorik yang seharusnya dikembangkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pengembangan kemampuan gerak ini dengan mengarahkan sesuai dengan tujuan perkembangan, akan menjadikan anak terhindar dari kelainan fisik seperti kaki X dan kaki O, serta mempengaruhi kepercayaan dirinya. Sebagaimana di kemukakan oleh Sukamti (2011; 9) bahwa :

"Ketidakmampuan anak dalam melakukan gerakan fisik akan membuat anak kurang percaya diri. Bahkan akan menimbulkan konsep diri negatif

dalam kegiatan fisik. Di sisi lain pengembangan kemampuan gerak lokomotor ini akan menjadikan otot-otot besar bisa berfungsi lebih baik. Pentingnya gerakan ini mengharuskan pendidik yang terlibat dalam Pendidikan Anak Usia Dini harus memaksimalkan kecerdasan fisik khususnya perkembangan kemampuan gerak lokomotor".

Dari pendapat tersebut, maka jelas bahwa gerakan-gerakan fisik selalu terkait dengan rasa percaya diri, karena itu pentingnya gerak lokomotor dalam proses pengembangan otot perlu dikembangkan melalui latihan-latihan. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2012: 5.3) bahwa Gerak lokomotor (Gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat; misalnya jalan, lari, dan lompat.

Gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor yaitu: Berjalan, Berlari, Meloncat, Melayang dan jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat. Gerak lokomotor mempunyai peran penting dalam pembentukan tubuh anak sejak dini.

Upaya yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran kaitannya dengan gerak lokomotor seperti: melakukan kegiatan senam pada saat sebelum masuk kelas dipagi hari, bermain di atas papan titian, berlari pada garis lurus sepanjang 10 meter, berjalan mengikuti garis lurus sambil membawa beban dikedua belah tangan, melompat dari ketinggian 20 cm dengan kedua kaki, melompati rintangan dengan kedua kaki.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Citra Desa Sogitia kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, menyatakan bahwa dari 20 anak, sejumlah 16 anak atau 80% kemampuan gerak lokomotor anak belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berjalan, berlari, melompat, dan jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perpindahan tempat, semua gerakannya belum terkoordinasi dengan baik. Sebagai contoh ketika anak berjalan mengikuti garis lurus sambil membawa beban dikedua belah tangannya terlihat anak belum seimbang gerakannya, ketika anak melompat dari ketinggian

20 cm, anak langsung jatuh terduduk, berlari pada garis lurus beberapa meter kedepan, gerakannya belum terarah.

Faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab kurang maksimalnya gerak lokomotor anak disebabkan oleh antara lain, kurang intensif dalam menstimulasi perkembangan gerak lokomotor pada anak, metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan gerak lokomotor anak kurang bervariasi, minimnya fasilitas yang digunakan untuk mengembangkan gerak lokomotor anak

Untuk peningkatan kemampuan gerak lokomotor diperlukan suatu tehnik atau metode yang dapat memudahkan anak belajar dan meningkatkan kemampuan bergerak anak. Permainan yang akan diterapkan adalah permainan yang dilakukan di luar kelas, dengan tehnik ban bervariasi, karena permainan ini lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan karakter usia anak. Permainan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor. Tehnik bermain ban bervariasi merupakan suatu permainan untuk mengembangkan gerak lokomotor anak dengan menggunakan ban berwarna yang disusun berjejer diatas tanah sehingga anak dapat berjalan, berlari dan melompat melewati ban tersebut dengan terkoordinasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik membahas permasalahan ini dalam suatu kajian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut : “Peningkatan Kemampuan Gerak Locomotor Anak Melalui Tehnik Bermain Ban Bervariasi di Kelompok B TK Citra Desa Sogitia kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari 20 anak, sejumlah 16 anak atau 80% kemampuan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat belum dilaksanakan sesuai standar.
2. Anak belum sepenuhnya mampu melakukan gerakan berjalan mengikuti garis lurus sambil membawa beban

3. Dalam melakukan kegiatan berlari pada garis lurus beberapa meter kedepan, gerakannya belum terarah.
4. Ketika anak melompat dari ketinggian 10-20 cm, anak belum mampu melakukannya dengan baik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah Tehnik Bermain Ban Bervariasi Dapat meningkatkan Gerak Lokomotor pada anak di kelompok B TK Citra Desa Sogitia Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4 Cara Pemecahan Masaanah**

Sebagai upaya untuk memecahkan masalah, maka peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan tehnik bermain ban bervariasi untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak TK Citra, kelompok B kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango

Pada tehnik .bermain ban bervariasi ini guru merancang kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan anak serta penyiapan bahan dan peralatan dan menyampaikan aturan –aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain
2. Dengan bimbingan guru, peserta permainan mulai melaksanakan tugasnya masing-masing yaitu;
  - (a) Anak berbaris menunggu giliran saat di panggil untuk melakukan gerak lokomotor (berjalan didalam lingkaran ban) anak berjalan di dalam lingkaran ban merah yang berjumlah lima, setelah melewati ban merah anak melanjutkan langkahnya menuju lingkaran ban yang berwarna biru.
  - (b) Jumlah ban dikurangi yang tadinya berjumlah sepuluh dikurangi lima. Ban yang berjumlah lima itu di beri jarak 40 cm, anak berlari secara berliku melewati setiap ban warna warni yang berjumlah lima,
  - (c) Melompat dengan dua kaki disetiap lingkaran ban yang berjumlah lima.

3. Guru memberikan penekanan pada aspek aspek yang sepatutnya dikembangkan dan dimiliki oleh anak seperti, sabar menunggu giliran, kemampuan kerja sama, kemampuan memecahkan masalah dan sebagainya .
4. Guru melaksanakan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor .

Dengan demikian melalui tehnik bermain ban bervariasi, anak di harapkan mendapat pengalaman belajar yang baru dengan gerak lokomotor, dengan penggunaan tehnik ban bervariasi akan berdampak pada peningkatan kemampuan gerak lokomotor.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan gerak lokomotor melalui tehnik bermain ban bervariasi di kelompok B TK Citra Desa Sogitia Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.6.1. Bagi peneliti**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah dan sebagai salah satu referensi dalam hal penerapan bermain dengan tehnik ban bervariasi dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak.

#### **1.6.2. Bagi anak**

Memberikan pengalaman praktis bagi anak dalam kegiatan pembelajaran gerak lokomotor dengan menggunakan tehnik bermain ban bervariasi.

#### **1.6.3. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini menjadi salah satu sumbangan gagasan bagi pengembangan pendidikan di sekolah khususnya dan dalam peningkatan kemampuan gerak lokomotor